

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM GERAK MANUSIA PADA SISWA KELAS VIII G DI SMP NEGERI 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sumarjono^{1*}
SMP Negeri 6 Jember

Abstract: *Teaching and learning strategies with the jigsaw cooperative model, namely the teaching and learning process consisting of several students who are members of a group who are responsible for mastering the material being taught in the hope of transmitting it to other students / friends who are still in the group. The purpose of this study is to Improving the learning outcomes of Human Motion System Material for Class VIII G students of SMP Negeri 6 Jember using the jigsaw cooperative learning strategy. This research method uses a qualitative approach, this type of research is a type of classroom action research (PTK). Class action in this study was carried out with 2 cycles. Each cycle carried out the improvements to be achieved through the reflection stage. The results showed that by taking research subjects at SMP Negeri 6 Jember class VIII G. From the results of the test results of teaching and learning in cycle 1 obtained results with an average of 65.53% while in cycle 2 an average of 74.47%*

Keywords: *The essence of science learning, jigsaw cooperative models, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Paradigma baru pembelajaran yang dikehendaki oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Siswa dituntut untuk aktif dan senantiasa ambil bagian dalam aktivitas belajar. Guru dapat berfungsi sebagai fasilitator dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa selama belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Perencanaan proses belajar mengajar yang baik dan terarah merupakan syarat yang diperlukan guna tercapainya kegiatan belajar mengajar IPA (Biologi) yang menyenangkan terciptanya situasi belajar siswa yang aktif dengan harapan dapat terciptanya hasil yang memuaskan atau baik. Jika metode pembelajarannya menarik dan terpusat pada siswa (*student-centered learning*) maka motivasi dan perhatian

¹ E-mail: sumarjono58@gmail.com

P-ISSN: 1411-5433

E-ISSN: 2502-2768

© 2018 Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember

<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>



siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Peneliti yang mengajar IPA Terpadu di kelas VIII ingin memberikan pelayanan yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan harapan siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan benar. Sebagai langkah awal untuk mengenal karakteristik siswa peneliti melakukan observasi dan untuk memahami kemampuan individu berdasarkan hasil tes dari materi sebelumnya, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk menentukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa pada kelas yang diampu.

Materi sistem gerak manusia di kelas VIII yang merupakan materi biologi seharusnya menjadi pelajaran yang menarik dan menantang karena siswa dapat mengeksplor pemahaman konsep nya dari diri mereka sendiri. Tetapi kenyataan di sekolah yang diampu oleh peneliti ternyata materi biologi juga dirasakan sulit oleh siswa karena banyak ditemui gambar-gambar dan istilah-istilah ilmiah yang juga harus dihafalkan.

Berdasarkan data dari pretes yang diberikan di semua kelas VIII, didapatkan temuan bahwa di kelas VIII G nilai rata-rata kelasnya terendah yaitu 64, masih dibawah KKM IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dan kelas ini juga mempunyai kemampuan heterogen bila dilihat dari dokumen kurikulum SMP Negeri 6 Jember. Maka peneliti perlu melaksanakan tindakan perbaikan hasil pembelajaran. Perbaikan hasil pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Menurut Sudrajat (2008: 1) pembelajaran model kooperatif jigsaw adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Sehingga peneliti berharap model ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk mampu bekerja dan belajar bersama dalam kelompok juga disertai trik-trik bermain sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Gerak Manusia Melalui Model

Kooperatif jigsaw pada Siswa Kelas VIII G Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 6 Jember

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Jember pada kelas VIII G waktu penelitiannya dimulai pada bulan Agustus hingga bulan Oktober 2016, jumlah siswa yang diteliti sebanyak 37 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 17 orang, jumlah siswa perempuan adalah 20 orang. Kegiatan Penelitian tindakan kelas direncanakan sebanyak 2 siklus dalam 6 (enam) kali tatap muka, kegiatan penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti membuat rencana tindakan kelas serta merefleksikan hasil tindakan. Dalam pelaksanaannya peneliti melibatkan teman sejawat untuk mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini didesain dengan strategi siklus yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus I mencakup kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil pelaksanaan pada siklus I akan diadakan perbaikan pada proses belajar mengajar di siklus II.

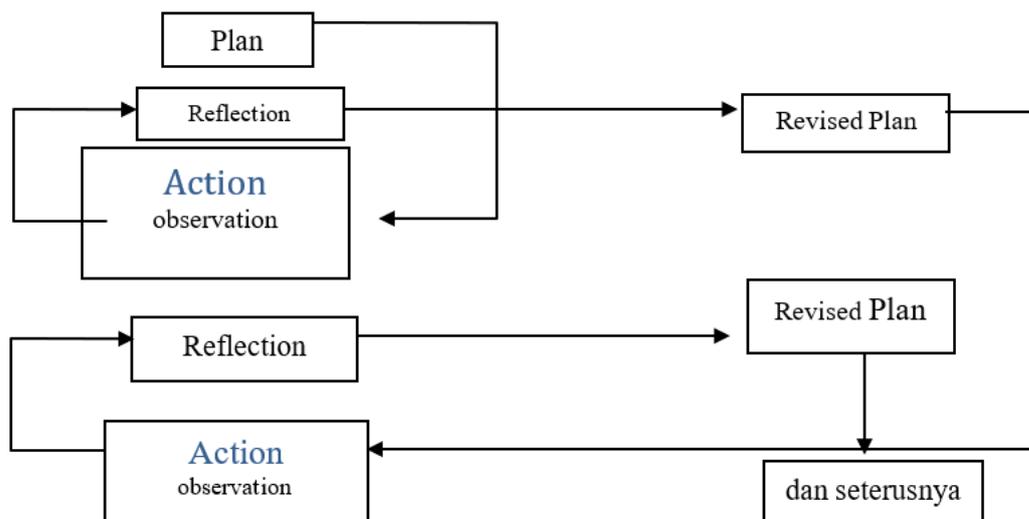
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purpose sampling area*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu, diantaranya adalah keterbatasan waktu, dana dan tenaga (Arikunto, 2010: 140). Subyek penelitian ditetapkan seluruh siswa Kelas VIII G SMP Negeri 6 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017, berjumlah 37 siswa. Siswa kelas VIII G ini merupakan siswa yang diampu tiap hari oleh peneliti, sehingga karakteristik siswa sudah dipahami dan tidak perlu adaptasi.

Rancangan penelitian merupakan strategi penelitian yang menggambarkan keseluruhan pemikiran atau program penelitian secara berurutan dan sistematis untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah penelitian secara efektif dan efisien (Margono, 2010: 100). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan peneliti atau praktisi.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang memandang komponen sebagai langkah dalam siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Siklus ini terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*), dari terselesainya refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi. Jangka waktu untuk suatu siklus dan langkah-langkah dalam suatu siklus sangat tergantung konteks dan setting permasalahan (Arikunto, 2010:83-84).



Gambar 1. Siklus Kegiatan

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan selanjutnya tindakan dan pengamatan dan melakukan refleksi. Apabila pada siklus I ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, maka siklus II akan dilaksanakan dengan berbagai perbaikan setelah mengadakan refleksi pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan untuk melakukan penyempurnaan dari siklus I.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan , dilakukan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) disertai pula dengan penyusunan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas (siswa dan guru), lembar kerja siswa (LKS), soal evaluasi 1.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw Menurut Stephen, Sikes, dan Snapp (dalam Rusman, 2011) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif jigsaw yaitu :

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberikan materi yang berbeda sesuai materi dalam pokok bahasan dalam proses pembelajaran.
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah diberi tugas mempelajari bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang menjadi bagian mereka.
5. Setelah selesai diskusi masing-masing team ahli dari kelompok yang berbeda kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian memberikan informasi anggota kelompoknya tentang materi yang telah dipelajari, secara bergantian sampai semua tim ahli dalam kelompok tersebut memberikan informasinya.
6. Tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusi kelompok
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup.

3. Observasi

Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran, menilai kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan lembar observasi aktivitas untuk guru serta menilai kemampuan serta keterampilan menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa.

4. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada siklus kedua. Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahapan tahapan dalam siklus

1. Refleksi dilaksanakan segera setelah pelaksanaan selesai. Siklus berikutnya dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus 1, dimana perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya untuk mengurangi kendala-kendala yang dialami pada siklus sebelumnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) disertai pula dengan penyusunan instrumen penelitian berupa lembar Observasi (Guru dan siswa), LKS (Lembar kegiatan siswa) dan soal evaluasi 2.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw yaitu:

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang siswa .
2. Tiap orang dalam team diberikan materi yang berbeda sesuai materi dalam pokok bahasan dalam proses pembelajaran.
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah diberi tugas mempelajari bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi yang menjadi bagian mereka.
5. Setelah selesai diskusi masing-masing team ahli dari kelompok yang berbeda kembali kedalam kelompok asli dan bergantian memberikan informasi pada anggota kelompoknya tentang materi yang telah dipelajari, secara bergantian sampai semua tim ahli dalam kelompok tersebut memberikan informasinya.
6. Tiap team ahli mempresentasikan hasil diskusi kelompok
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup.

3. Observasi

Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran , menilai kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan lembar observasi aktivitas untuk guru serta menilai kemampuan serta keterampilan menggunakan lembar penilaian aktivitas siswa

4. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada siklus kedua. Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahapan-tahapan dalam siklus

2. Refleksi dilaksanakan segera setelah pelaksanaan selesai diharapkan pelaksanaan pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran yang ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan model kooperatif jigsaw dengan hasil sebagai berikut: Berdasarkan data didapatkan dari 37 siswa: 29,73 % (11 siswa) mendapat nilai sama dengan KKM 3 siswa dan 8 siswa diatas KKM (tuntas), dan 70,27 % (26 siswa) belum tuntas. dengan rata-rata nilai 63,51 % secara klasikal belum tuntas. Sedangkan hasil ketrampilan sosial pada siklus I sbb Untuk prestasi belajar siswa di kelas VIII G penilaian kognitif nilai rata-rata ulangan harian 65,53 masih dibawah KKM IPA yaitu 70

Pada saat proses pembelajaran didapat data pada penilaian ketrampilan sosial dari 8 kelompok yang terbentuk di kelas VIII G, 2 (25 %) kelompok berkinerja cukup dan 6 (75%) kelompok berkinerja kurang. Untuk penilaian Afektif pada saat eksperimen di kelas, didapatkan Hasil bahwa nilai rata-rata Afektifnya 39,47 %.

Dari hasil penilaian kognitif dan afektif pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan KKM IPA yang ditetapkan sekolah yaitu 70 maka pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Siklus II: Dari hasil prestasi (Penilaian kognitif / Hasil Ulangan Harian pada didapatkan nilai rata-rata 70,47 sudah diatas KKM mata pelajaran IPA VIII yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari penilaian ketrampilan sosial kelompok pada tabel 5 disimpulkan: Dari 8 kelompok yang terbentuk dalam kelas 2 kelompok berkinerja sangat aktif (25%), 1 kelompok berkinerja cukup aktif (12,5%) dan 3 kelompok cukup aktif (37,5%) dan 3 kelompok kurang aktif (37,5%). Dari penilaian afektif individu disimpulkan: Nilai rata-rata afektif: 55,26 dengan Cukup baik.

Pada proses pembelajaran materi Sistem Gerak pada Manusia dengan menerapkan model kooperatif jigsaw pada siswa kelas VIII G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan sebanyak 2 siklus

1. Hasil analisa proses pembelajaran pada siklus 1 adalah:

a. Penilaian kognitif

Sesuai data pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa rata-rata nilai kognitif (ulangan harian 1) adalah: 65,53 % dimana rata-rata nilai ini masih di bawah KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah sebesar 70%. Untuk ketuntasan belajar secara klasikal juga belum tercapai karena hanya 8 (21,05) siswa yang tuntas sedangkan 30

(78,95) siswa tidak tuntas sehingga ketuntasan Klasikal 12,5 % tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

b. Penilaian Ketrampilan Sosial

Sesuai data tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 8 kelompok yang ada hanya 2 kelompok (25%) yang mempunyai kategori cukup aktif dan 6 (75%) kelompok dengan kategori Kurang aktif.

c. Penilaian Afektif

Sesuai data tabel 3 didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata afektif sebesar 39,47% tergolong kurang aktif. Sesuai data tabel 4 tentang hasil yang dicapai untuk masing-masing indikator dalam penilaian afektif adalah kedisiplinan (84,21%), tanggung jawab (47,37%) kesiapan belajar (21,05%) dan keaktifan (5,26%). Dari hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran siklus 1 yaitu penilaian kognitif, ketrampilan sosial maupun afektif menunjukkan hasil yang kurang dari KKM IPA yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 70 % kegiatan penelitian ini akan diteruskan pada siklus 2 dengan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran meliputi :

1. Memberikan rangkuman materi untuk mempersiapkan proses pembelajaran pada siklus 2.
2. Memberikan motivasi pada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
3. Memberikan lebih banyak apersepsi dengan permodelan supaya siswa lebih tertarik untuk belajar
4. Mengatur kembali kelompok dari hasil evaluasi kinerja ketrampilan sosial.
5. Menggunakan alat bantu power point untuk membantu siswa memahami konsep tentang pesawat sederhana.
6. Mengefektifkan pembimbingan kelompok pada saat siswa melakukan percobaan.
7. Memberikan motivasi secara khusus pada siswa yang penilaian afektif serta ketrampilan sosialnya tergolong kurang.
8. Memberikan latihan penyelesaian soal-soal yang lebih bervariasi pada siswa yang telah tuntas belajarnya, sedang pada siswa yang masih belum tuntas diberikan latihan soal dengan berbagai variasi yang lebih sederhana .

2. Hasil analisa pembelajaran pada siklus 2

a. Penilaian kognitif

Sesuai data yang ditunjukkan pada tabel 5, nilai rata-rata penilaian kognitif (Ulangan harian 2) yaitu 70,47 % telah lebih dari KKM IPA sekolah yaitu 70 % dengan rincian 28 siswa (73,68 %) telah tuntas dan 10 siswa (26,32%) tidak tuntas, sehingga secara klasikal sesuai ketentuan telah tuntas.

b. Penilaian Ketrampilan Sosial

Sesuai data yang ditunjukkan pada tabel 6 didapatkan dari 8 kelompok yang dibentuk, 1 kelompok (12,50%) dengan kategori aktif, 2 kelompok (25%) dengan kategori cukup aktif dan 5 kelompok (62,50%) kategori kurang aktif.

c. Penilaian Afektif

Sesuai data yang ditunjukkan pada tabel 7 nilai rata-rata afektif 55,26 % sedangkan ketuntasan setiap indikator seperti yang ditunjukkan tabel 8 adalah: Kedisiplinan (100 %), Tanggung jawab (78,95%), Kesiapan belajar (42,11) dan keaktifan (14,19 %).

Dari data hasil proses belajar mengajar pada siklus 1 dan siklus 2 pada ranah penilaian kognitif, ketrampilan sosial dan afektif dapat disimpulkan:

1. Penilaian Kognitif

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penilaian kognitif

	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan(%)
1	65,53	70,47	8,94 %

2. Penilaian Ketrampilan Sosial.

Tabel 2: Rekapitulasi hasil penilaian ketrampilan sosial.

Siklus 1	Siklus 2
Dari 8 kelompok yang terbentuk: 2 kelompok (25 %) = cukup aktif 6 kelompok (75 % %) = kurang aktif	Dari 8 kelompok yang terbentuk: 2 kelompok (12,5 %) = aktif 21kelompok (25 %) = cukup aktif 5 kelompok (62,5 %) = kurang aktif

3. Penilaian Afektif

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penilaian afektif

No	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan(%)
1	39,47	55,26	15, 79 %

Tabel 4. Rekapitulasi indikator penilaian afektif

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Disiplin	84,21	100	15,79 %
2	Tanggung Jawab	47,37	78,95	31,58 %
3	Keaktifan	21,05	42,11	21,06 %
4	Kesiapan belajar	5,26	14,29	9,03 %

SIMPULAN

Karena siklus 2 telah memenuhi kriteria keberhasilan maka pelaksanaan penelitian berhenti pada siklus 2. Ada peningkatan hasil belajar pada materi Sistem Gerak pada Manusia dengan menggunakan model kooperatif jigsaw pada siswa kelas VIII G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 6 Jember. Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem gerak manusia melalui model kooperatif jigsaw pada siswa kelas VIII G semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMP Negeri 6 Jember. Pada saat siklus I diperoleh penilaian kognitif (tes soal ulangan) rata-rata 65,53 sedangkan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 70,47. Untuk penilaian afektif (rubrik penilaian afektif) pada siklus 1 diperoleh rata-rata 39,47 dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 55,26 sedangkan penilaian ketrampilan proses (Rubrik penilaian proses) juga terjadi peningkatan aktifitas kelompok. Dengan demikian pelaksanaan siklus 2 telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu adanya peningkatan penilaian kognitif sebesar 8,94%, penilaian afektif siswa sebesar 15,79% dan peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 52,63% maka pelaksanaan penelitian berhenti pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. (2008). *Pengertian pendekatan, Strategi, Metode, teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Anita, L. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses* Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Depdiknas: Dirjendikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

- . (2006). Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.
- . (2006). Model Pembelajaran Terpadu IPA SMP/MTs/SMPLB: Pusat Kurikulum Balitbang: Diknas.
- Isjoni. (2010). Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2012). Cooperativ Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Kuntjoyo. (2010). Model-model Pembelajaran. Kediri: Nusantara PGRI
- Made, W. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2010). Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, karakteristik dan Implementasi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). Model- model Pembelajaran. Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2010). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Slameto. (2010). Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.